

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Arteri Perifer (PAP) adalah semua penyakit yang terjadi pada pembuluh darah setelah keluar dari jantung dan aorta disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah.¹ Aterosklerosis dan tromboemboli menjadi penyebab utama obstruksi pembuluh darah pada penyakit arteri perifer sehingga terjadinya gangguan perfusi pembuluh darah ke jaringan bagian distal.² PAP ekstremitas bawah merupakan penyakit ketiga terbanyak akibat aterosklerosis setelah jantung koroner dan stroke.³

Angka kejadian penyakit arteri perifer telah mengenai 202 juta manusia di seluruh dunia pada tahun 2010 dimana 69.7% berasal dari negara berpenghasilan rendah-sedang. Prevalensi tersebut terus mengalami peningkatan.³ Asia Tenggara sendiri memiliki prevalensi 8.87% dari 100.000 populasi seluruh dunia pada tahun 2010.⁴ Prevalensi PAP di Indonesia sendiri sebesar 9.7% dari hasil yang diperoleh pada penelitian *American Society of cardiology* tahun 2016.⁵ Data prevalensi tersebut mendukung bahwa penyakit arteri perifer akan menjadi masalah global pada abad ke 21.³

PAP jarang diketahui oleh masyarakat daripada penyakit aterosklerosis lainnya walaupun telah mengenai 10-15 % dari populasi umum dan 50% pasien memiliki gejala asimtomatik.⁶ Gejala khas PAP muncul akibat penyebab aterosklerosis adalah klaudikasio intermitten (IC) berupa ketidaknyamanan otot ekstremitas bawah saat aktivitas dan membaik setelah istirahat 10 menit.^{1,7} Adapun dalam kondisi yang lebih berat berupa iskemia tungkai kritis, ulserasi atau gangren.¹ Dengan keluhan tersebut, sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari sehingga berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup pasien.⁸

Penelitian menemukan bahwa 69% dari kejadian PAP disebabkan oleh adanya faktor risiko kardiovaskular. Faktor risiko kardiovaskular yang sangat berperan PAP adalah merokok (18.1%). Faktor Lainnya berupa hipertensi (17%), usia >74 tahun (11%), dislipidemia (6.7%), dan diabetes mellitus (5.4%).⁹ Selain

itu, Obesitas, penyakit ginjal kronik dan riwayat keluarga juga termasuk faktor risiko PAP.¹⁰

Adanya ditemukan PAP pada satu arteri menjadi sebuah prediksi kuat adanya aterosklerosis pada arteri lainnya sehingga memiliki risiko tinggi mengalami infark miokard, stroke iskemik dan kematian.¹¹ Kejadian kardiovaskuler merupakan komplikasi dan komorbiditas PAP paling sering ditemukan dalam jangka waktu 5 tahun.¹²

Indonesia menduduki peringkat ketiga jumlah perokok terbanyak di dunia berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016.¹³ Menurut Riskesdas, terdapat lebih dari 63 juta penduduk Indonesia mengalami hipertensi. Ditemukan 35.9 % dari penduduk Indonesia ≥ 15 tahun dengan kadar kolesterol abnormal ≥ 200 mg/dl.¹⁴ Jumlah penderita diabetes di Indonesia berada pada peringkat keempat di dunia setelah India, China dan Amerika.¹⁵ Sedangkan, Obesitas terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun didapatkan sebanyak 21.8% pada tahun 2018.¹⁴ Berdasarkan data epidemiologi tersebut, angka kejadian faktor risiko PAP banyak ditemukan di Indonesia dan terus bertambah sehingga memungkinkan nantinya penyakit arteri perifer umum dijumpai dalam masyarakat.

Maka dari itu, tatalaksana PAP lebih difokuskan terhadap preventi sekunder kejadian kardiovaskuler dengan pengendalian faktor risiko. Tujuan utama dari tatalaksana ini adalah peningkatan kualitas hidup dan mencegah terjadinya komplikasi.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penyakit arteri perifer akan menjadi sebuah permasalahan global terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan faktor risiko PAP secara umum ditemukan dalam masyarakat dan mengingat tingginya derajat morbiditas dan mortalitas pada pasien PAP. Hal ini membuat Penulis tertarik melakukan penelitian melihat gambaran faktor risiko penyakit arteri perifer di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2017-2019. Selain itu, belum ditemukan adanya penelitian sama yang dilakukan di Rumah Sakit rujukan Sumatera bagian Tengah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor risiko pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor risiko penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik dasar pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2017-2019.
2. Mengetahui gambaran faktor risiko pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr.M.Djamil Padang tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang gambaran faktor risiko yang mempengaruhi penyakit arteri perifer
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam suatu penelitian

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan data dan saran untuk perkembangan ilmu pengetahuan
2. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat mengenai faktor risiko mempengaruhi penyakit arteri perifer sehingga dapat untuk memodifikasi faktor risiko ataupun mencegah penyakit arteri perifer.